

## EVALUASI PROGRAM HAMMALATUL QUR'AN DALAM MENINGKATKAN BACAAN DAN HAFALAN AL QUR'AN GURU

Tince Ajeng Yurika, Jumira Warlizasusi, Sumarto  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Curup

Email correspondence: [tinceajengyurika@gmail.com](mailto:tinceajengyurika@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 2022-01-16, Accepted: 2022-05-31, Published: 2022-06-24

---

### Abstract

*This study aimed to describe the evaluation of the Hammalatul Qur'an Program at SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong in improving teachers' reading and memorization of the Qur'an. To know the achievement level of the goal had been set, an evaluation was needed related to its management functions, planning, implementation, checking/evaluation and corrective action activities on the implementation of the program. In its implementation, the Plan Do Check and Act (PDCA) approach was applied. This study aimed to determine the extent to which teachers have mastered and achieved the objectives of the program. The information obtained from the evaluation using the PDCA model became the feedback to the implementation of the program and it would be used to improve the Hammalatul Qur'an program in the future. This research method employed a descriptive qualitative approach, in which the data were collected through observation and interviews to the Hammalatul Qur'an team, and supported by some related literature. The research data were reduced and presented, then analyzed for several conclusions. The results showed that planning (Plan) stage created three formulation products, namely vision, mission and objectives of the program. Implementation (Do) stage was in the forms of regular training. Evaluation (Check) stage was done by having initial tests and final tests for the program. The follow-up (Act) stage was by issuing a report card of Hammalatul Qur'an and the coaching session.*

**Keywords:** Evaluation, Hammalatul Qur'an Program, PDCA

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan evaluasi Program Hammalatul Qur'an di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Rejang Lebong, dalam meningkatkan bacaan dan hafalan Al Qur'an guru. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan dari program Hammalatul Qur'an di sekolah tersebut, perlu mengadakan evaluasi menggunakan pendekatan yang berkaitan dengan fungsi manajemen; kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengecekan/evaluasi dan aksi perbaikan terhadap pelaksanaan Program. dalam pelaksanaannya diterapkan pendekatan Plan Do Check and Act (PDCA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana guru telah menguasai dan mencapai tujuan yang akan dicapai program. Informasi yang diperoleh dari evaluasi menggunakan model PDCA merupakan umpan balik terhadap proses dari program tersebut yang telah dilaksanakan, umpan balik akan menjadi tolok ukur untuk memperbaiki dan meningkatkan program Hammalatul Qur'an untuk kedepannya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, kepada tim Hammalatul Qur'an serta didukung beberapa literatur yang berkaitan. Data penelitian tersebut direduksi dan disajikan, selanjutnya dianalisis untuk beberapa kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Perencanaan (Plan), menghasilkan tiga produk perumusan, yakni, visi misi dan tujuan program. Pelaksanaan (Do), mengadakan pembinaan rutin secara berkala. Evaluasi (Check), melakukan sistem tes awal dan tes akhir. Tindak lanjutnya (Act), dengan menerbitkan rapot hammalatul Qur'an dan pembinaan.*

**Kata kunci:** Evaluasi, Program Hammalatul Qur'an, PDCA

## **PENDAHULUAN**

Mempelajari dan Mengamalkan Al-Qur'an adalah salah satu hal yang wajib bagi umat Islam, (Implikasi et al., 2018) (Tadrib & 2016, n.d.) oleh karena itu Yayasan Al-Islah membentuk tim Hammalatul Qur'an, yang di pandu oleh Ustad Hasta Purna Putra, M.Pd.Kons sebagai ketua Tim Hammalatul Qur'an dalam melaksanakan Pembinaan kepada seluruh guru dan staff karyawan serta karyawan yang di lingkungan Yayasan Al-Islah Curup. Pembinaan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu SDM Pegawai di bawah naungan Yayasan Al-Islah Curup.

Hal tersebut juga sesuai dengan visi misi Yayasan Al-Islah Curup yaitu:

Visi Yayasan Al-Islah adalah Menjadi yayasan yang menyeru kepada kebajikan dan taqwa sebagaimana dimaksud firman Allah dalam Al Qur'an Surah An Nahl ayat 125 dan Surah Al Imran ayat 104. dengan bergerak dalam bidang pendidikan, sosial dan dakwah sesuai dengan firman Allah dalam Al Qur'an surah Al Maidah ayat 2.

Untuk mewujudkan visi di atas Yayasan Al-Islah mempunyai misi, yaitu :

1. Mendorong dan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual umat, pengembangan kompetensi, dan peradaban untuk meraih kejayaan dan kemenangan umat;
2. Meningkatkan kesejahteraan dan derajat kesehatan umat;
3. Mendorong dan memberikan kontribusi dalam dakwah Islam;
4. Menumbuh-kembangkan ukhuwah islamiyah dalam kehidupan masyarakat. (RR, 2021)

Untuk mewujudkan visi misi di atas, Yayasan Al-Islah mulai melakukan upaya salah satunya yaitu mendirikan sekolah-sekolah keagamaan, dan memberikan fasilitas pada setiap unit sekolah-sekolah yang ada dibawah naungan yayasan Al-Islah salah satunya yaitu di SDIT Rabbi Radhiyya berupa Program Hammalatul Qur'an yaitu program pelaksanaan kegiatan untuk mempelajari Al-Qur'an, baik mengenai bacaannya secara benar sesuai dengan ilmu tajwid maupun mengkaji kandungan isinya bagi guru SDIT Rabbi Radhiyya 02. Program ini telah berjalan selama lebih dari 1 tahun. yang melatar belakangi terbentuknya program ini adalah dengan adanya pembinaan kompetensi guru di bidang Al Qur'an, akan berpengaruh langsung dengan peningkatan kualitas bacaan dan hafalan Al Qur'an siswa. (Fadjar, 2020; Islam & 2020, n.d.)

Adapun Keterampilan membaca Al-Qur'an diantaranya adalah peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai makhrorijul Huruf dan hukum tajwidnya. Berdasarkan pengamatan terakhir ini, banyak kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik mengalami penurunan. Seperti ketika mengaji dan hafalan, bacaannya tidak sesuai makhrorijul hurufnya, anak-anak ketika melafadzkan tidak membedakan huruf hijaiyah yang hampir sama tempat keluarnya seperti huruf *ح*, *خ*, *ح*, *ع*, *ر*, *غ*, *ش*, *ص*, *ض* begitu juga pada hukum tajwidnya. (Lestari, 2019)

Sebagian besar guru yang mengajarkan hanya bisa membaca Al-Qur'an akan tetapi belum mampu secara profesional mengajarkan karena tidak semua guru memiliki ilmu keterampilan membaca Al Qur'an serta guru juga kurang aktif mengikuti pelatihan bagaimana metode dan strategi mengajarkan Al Qur'an dengan baik dan benar. sehingga kemampuan yang dimiliki guru dalam membaca Al-Qur'an tidak sejalan dengan pengembangan pada metode mengajar.

Membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid dengan baik dan secara benar adalah wajib, jika terjadi kesalahan ketika membaca Al-Qur'an adalah termasuk dosa. (Lucky Viona et al., n.d.; Sudiarjo et al., n.d.) Agar terhindar dari dosa tersebut, kita diwajibkan untuk mempelajari Al-Qur'an pada orang yang memahami ilmu Al Qur'an. Disisi lain, jika kita membaca Al-Qur'an tidak memiliki dasar riwayat yang jelas (sah), maka bacaannya bisa

dianggap kurang utama dan bahkan bisa dikategorikan tidak sah bacaan tersebut. Sebagian besar umat Islam tidak mengetahui bagaimana ilmu periwayatan membaca Al-Qur'an. Berikut ini dalil mengenai pentingnya dalam mengkaji serta mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya:(Lestari, 2019)

﴿ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴾

Artinya: "Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir".

(Q.S. Al-Maidah: 67)

Begitu juga dalam sebuah hadits diterangkan,

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Gambar 1 Hadits Pentingnya mempelajari Al Qur'an

Sumber: Republika (2020)

Artinya: "Dari Utsman r.a. dari Nabi SAW. orang paling baik diantara kalian diantara adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya".

(H.R. Bukhari dan Muslim).

Mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi umat islam, karena Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat Islam untuk menjalankan kehidupannya sehari-hari, terkhusus bagi guru, melalui program Hammalatul Qur'an merupakan upaya pembinaan terhadap guru untuk meningkatkan SDM guru di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Curup. Namun suatu program pendidikan memerlukan evaluasi untuk dikaji dan dipelajari lebih mendalam. karena evaluasi program adalah salah satu kunci agar kita bisa mengetahui keberhasilan program dalam memberikan pembinaan sesuai dengan tujuan yang telah dibuat dan yang akan dicapai. Jika suatu program tidak diadakan kegiatan evaluasi maka kita tidak akan bisa mengetahui bagaimana tujuan yang telah direncanakan bisa terlaksana sesuai dengan target yang ingin dicapai. Hasil yang diperoleh dari adanya kegiatan evaluasi berupa informasi-informasi sangat berguna terhadap pengambilan keputusan, dan kebijakan dalam pengambilan keputusan juga akan menentukan bagaimana tindak lanjut dari tujuan program yang sedang kita dilaksanakan.(Arikunto, 2020)

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan dari adanya program Hammalatul Qur'an di sekolah tersebut, maka perlu mengadakan evaluasi. Dalam rangka melaksanakan peningkatan kualitas program perlu melaksanakan evaluasi menggunakan pendekatan yang dikenal dengan pendekatan PDCA (plan, do, chek, action).(Riyantini, 2017)(Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata & Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Oleh, 2016) Pendekatan ini pertama kali dikembangkan oleh Sheward serta divisualisasikan oleh Deming, yaitu siklus PDCA.(Zahroh, 2015) Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana guru sudah menguasai serta mencapai tujuan dari apa yang akan dicapai. Informasi yang ingin diperoleh dari kegiatan evaluasi ini adalah menggunakan pendekatan *Plan Do Check and Act* (PDCA). Hakikatnya, pendekatan

PDCA merupakan suatu metode untuk melaksanakan perbaikan secara berkelanjutan.(Riyantini, 2017) kegiatan ini, merupakan umpan balik proses dari program tersebut yang telah dilaksanakan dan selanjutnya umpan balik ini akan dijadikan tolok ukur dalam memperbaiki serta meningkatkan Program Hammalatul Qur'an ini untuk kedepannya.

Siklus PDCA merupakan alat yang digunakan dalam meningkatkan mutu suatu proses serta output (hasil) dengan cara berkesinambungan.(Andalas & 2008, 2008; Indonesia & 2021, 2021) Siklus ini berdampak pada perbaikan sementara dan permanen. Perbaikan sementara yang telah dihasilkan oleh siklus ini merupakan cara untuk menghadapi serta memperbaiki masalah yang akan dihadapi, sedangkan perbaikan permanen yaitu menemukan serta menghilangkan inti permasalahan dan mampu dalam meningkatkan suatu proses perubahan hingga tercapainya sebuah peningkatan mutu.(Plan, 2019) Kualitas/mutu suatu program bisa ditingkatkan jika dilakukan evaluasi secara berkelanjutan disertai dengan adanya perbaikan mutu. Mutu program Hammalatul Qur'an akan meningkat apabila program tersebut mempunyai manajemen mutu program yang baik. (Plan, 2019)

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis akan mengadakan penelitian tentang evaluasi program Hammalatul Qur'an di sekolah tersebut menggunakan pendekatan *Plan Do Check and Act* (PDCA) pada guru di SDIT Rabbi Radhiyya 02. Dari hasil penelitian tersebut, diharapkan bisa menjadi referensi untuk lembaga pendidikan Islam di wilayah Rejang Lebong dalam meningkatkan mutu SDM dalam bidang bacaan dan hafalan Al Qur'an guru.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami sepenuhnya proses evaluasi program Hammalatul Qur'an menggunakan metode siklus Plan Do Check and Act (PDCA), dan bagaimana merencanakan, melaksanakan, memeriksa dan menindak lanjuti implementasi program Hammalatul Qur'an yang ada di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Curup. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah menggunakan etnografi, yang merupakan bagian integral dari penelitian kualitatif. Dalam pandangan Christopher & Morrison, ini adalah prosedur atau langkah untuk menghasilkan data deskriptif, termasuk kata-kata tertulis orang dan pengamatan mendalam dalam penelitian. sebagai objek keseluruhan.(Pole, C. J., & Morrison, 2003)

Teknik pengumpulan data berupa observasi secara mendalam mengenai evaluasi program Hammalatul Qur'an dengan Menggunakan pendekatan Plan Do Check and Act (PDCA). Selaras dengan pandangan Christopher & Morrison bahwa "ethnographic approach to fieldwork was used, combining documentation, interviews, surveys and observation analysis" pendekatan etnografi adalah mengombinasikan teknik dokumentasi, wawancara, survei, dan juga observasi. (Pole, C. J., & Morrison, 2003)Teknik wawancara, adalah melaksanakan wawancara kepada tim Hammalatul Qur'an SDIT Rabbi Radhiyya 02 Curup. Teknik dokumentasi juga digunakan di penelitian ini, untuk memperoleh data yang berupa dokumen sekolah, atau catatan-catatan berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan Hammalatul Qur'an yang ada di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Curup.

Selanjutnya di tahap analisis Miles and Huberman dalam Christoper adalah "to assemble organised information into an immediately accessible, compact form so that the analyst can see what is happening and either draw justified conclusions or move on to the next step of analysis the display suggests may be useful"(Pole, C. J., & Morrison, 2003) dapat diartikan bahwa di tahap pengumpulan informasi harus teroganisir dengan baik ke dalam bentuk yang lebih ringkas (reduksi data) dan dapat diakses dengan mudah (penyajian data), sehingga proses analisis tersebut kita dapat melihat data-data secara utuh apa yang telah terjadi di lapangan dan selanjutnya akan ditarik sebuah kesimpulan yang bisa dibenarkan (tidak ambigu) atau akan melanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

## **PEMBAHASAN**

Program Hammalatul Qur'an di SDIT Rabbi Radhiyya 02 adalah program peningkatan kompetensi membaca dan menghafal Al Qur'an bagi guru. melalui pembinaan rutin setiap minggunya dengan target guru mampu tilawah Al Qur'an sesuai tajwid dan makhraj serta hafalan Al Qur'an Juz 30 dan Juz 29. Adapun aspek yang di nilai adalah Tahfidz, pembinaan rutin, dan laporan tilawah setiap bulan.

Suatu program pendidikan perlu mengadakan kegiatan evaluasi dan mengkaji lebih mendalam.(Kebudayaan & 2015, n.d.)(Indonesia & 2019, 2015) karena evaluasi program adalah salah satu kunci untuk dapat mengetahui keberhasilan program sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Jika suatu program tidak dievaluasi, kita tidak bisa mengetahui sampai sejauh mana dan sejauh mana kebijakan itu dibuat dan diimplementasikan. Informasi yang diperoleh dari kegiatan evaluasi akan berguna dalam pengambilan keputusan, dan kebijakan pengambilan keputusan akan menentukan pemantauan program yang telah atau sedang dilaksanakan.

Dalam penelitian ini, penulis berusaha menggambarkan data hasil penelitian lapangan meliputi proses Evaluasi Program Hammalatul Qur'an Menggunakan siklus pendekatan PDCA singkatan dari "Plan, Do, Check, Act" (Rencanakan, Kerjakan, Pemeriksaan, Tindak lanjut). Metode PDCA disebut "siklus Shewhart" karena pertama kali diusulkan beberapa dekade yang lalu oleh Walter Shewhart. Namun dalam perkembangannya, analisis PDCA sering disebut sebagai "siklus Deming".(Rachman, 2020) Hal ini karena Deming-lah yang mempopulerkan penggunaannya dan memperluas penerapannya. PDCA adalah cara yang sangat berguna untuk melakukan perbaikan berkelanjutan. (Magdalena et al., 2018; Riyantini, 2017; Wiriantari, 2014) Selain itu, data yang ditemukan akan direduksi dan dianalisis untuk mengetahui validitas hasil penelitian kemudian dikorelasikan dengan beberapa pendapat ahli sesuai dengan penilaian literatur yang relevan. (Rachman, 2020)

### **Implementasi Perencanaan (Plan) Program Hammalatul Qur'an**

Perencanaan adalah kegiatan merencanakan suatu tujuan dan proses apa yang diperlukan untuk dapat menentukan hasil yang sesuai dengan karakteristik tujuan yang telah ditetapkan.(Kebudayaan & 2015, n.d.)(Yusuf et al., n.d.) Perencanaan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah yang muncul dan menarik kesimpulan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya masalah.(Rachman, 2020)

Tahap perencanaan merupakan tahap menetapkan sasaran yang ingin dicapai dalam peningkatan proses pengajaran/pembelajaran atau permasalahan yang ingin dipecahkan dalam rangka peningkatan mutu program Hammalatul Qur'an. Hasil akhir yang dicapai pada tahap ini adalah tersusunnya rencana kerja untuk meningkatkan bacaan dan hafalan al qur'an guru

Perencanaan dalam pelaksanaan program hammalatul qur'an di SDIT Rabbi Radhiyya 02 adalah dengan merumuskan visi misi, tujuan. perumusan visi misi, dan tujuan ini adalah setelah terbit SK yayasan dengan melibatkan seluruh tim Hammalatul Qur'an dari berbagai unit di lingkungan yayasan Al Ishlah Curup. Adapun tujuan dibentuknya Program Hammalatul Qur'an adalah sebagai upaya meningkatkan kemampuan kompetensi guru yaitu mampu tilawah Al Qur'an sesuai tajwid dan makhraj serta hafalan Al Qur'an Juz 30 dan Juz 29. Perkembangan visi, misi dan tujuan program secara umum sudah baik, namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, ada hal yang perlu ditingkatkan sesuai dengan situasi dan kondisi. Perumusan visi dan misi harus spesifik sehingga mudah dikatakan bahwa ini adalah program yang memiliki tujuan dan sasaran. Tujuan dan sasaran itu sendiri harus ditentukan dan diorganisasikan sehingga dapat dirancang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Visi misi program pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan arah kebijakan serta karakteristik organisasi, visi adalah kornitren yang ditetapkan oleh suatu organisasi. Pernyataan tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Fred R. David dalam

karya tulis beliau, yaitu : "A vision statement must answer the fundamental question, 'What do we want to be?'. The vision statement should be brief, preferably one sentence, and as many managers as possible should be involved in drafting the statement. It is especially important for managers and executives in any organization to agree on the core vision the company is striving for in the long term." (Anisa & Rahmatullah, 2020)

Berdasarkan pernyataan di atas, visi merupakan bentuk pernyataan yang mengandung jawaban serta penggambaran mengenai suatu kondisi serta citra program pendidikan yang akan diwujudkan di masa yang akan datang, atau singkatnya statement visi dengan kata lain harus dapat menjawab kalimat, "Kita ingin menjadi apa?". Statement visi harus dibuat dengan menggunakan kalimat yang singkat tetapi juga harus jelas dalam menyatakan statement dari visi tersebut dan juga berjangka waktu panjang tetapi terdapat batasan waktu di dalamnya. Visi tanggung jawab persiapan berada di tangan direksi atau manajemen senior dalam pengambilan keputusan akhir, namun partisipasi seluruh anggota selalu menjadi prioritas dalam memberikan masukan dan kontribusi, sehingga pernyataan keinginan digunakan sebagai visi perusahaan atau organisasi dapat disepakati, diterima, dipahami dan dilaksanakan oleh seluruh anggota perusahaan atau organisasi. (Anisa & Rahmatullah, 2020)

Sedangkan Misi dapat dikatakan sebagai rincian dari hal-hal pokok yang dapat membantu dalam pencapaian visi. Fred R. David dalam artikelnya merujuk Peter Drucker untuk memahami pernyataan misi, khususnya: "Drucker mengatakannya dengan mengajukan pertanyaan 'Apa urusan kita?' berarti mengajukan pertanyaan "Apa misi kita?" ". Pernyataan misi adalah pernyataan tentang "tujuan" organisasi. Pernyataan misi adalah mengungkapkan apa yang sebenarnya diinginkan organisasi dan siapa saja yang ingin dilayani. Pernyataan misi yang jelas sangat penting untuk penetapan tujuan dan perumusan strategi yang efektif. Drucker juga menambahkan bahwa misi bisnis merupakan landasan bagi prioritas kerja, strategi, rencana, dan misi. Ini adalah titik awal untuk desain praktik manajemen dan, di atas segalanya, untuk desain struktur manajemen. (Anisa & Rahmatullah, 2020)

Berdasarkan pernyataan tersebut, dikatakan bahwa misi adalah komponen dari rencana utama yang menggambarkan alasan pembentukan program dan membahas isu-isu sentral dari program. Sebuah misi terdiri dari hal-hal utama yang ingin dilakukan dan dicapai oleh suatu program dalam rangka mendukung pencapaian visi yang telah ditetapkan (main goal). Pernyataan misi yang disiapkan dengan jelas sangat penting dan vital untuk secara efektif mendefinisikan kegiatan teknis dan merumuskan strategi.

Hammalatul Qur'an sebagai program pendidikan wajib mengedepankan, mempublikasikan dan menegaskan Visi Misi nya ke seluruh unit sekolah agar menjadi komando dalam setiap alur kegiatan yang dijalankan supaya tetap pada tujuan. Dengan demikian seluruh unit sekolah, yg didalamnya termasuk Guru, Siswa, Wali Siswa dapat berpadu menyatukan kekuatan, mencegah segala ancaman yang akan menghambat kegiatan Hammalatul Qur'an. Harapannya Visi Misi dari Program Hammalatul Qur'an menjadi urat nadi dalam semua proses kegiatan pembinaan meningkatkan bacaan dan hafalan Al Qur'an guru, akan berdampak langsung dengan peningkatan kualitas bacaan dan hafalan Al Qur'an siswa.

### **Implementasi Pelaksanaan (Do) Program Hammalatul Qur'an di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Curup**

Do (Melaksanakan Rencana) merupakan langkah kedua setelah plan yang telah diimplementasikan, mulai dari sebuah hal yang terkecil. Dalam melaksanakan sebuah rencana harus dilakukan dengan pengendalian, agar rencana dapat berjalan sesuai sasaran yang ingin dicapai. (Nisa', 1375)

Pelaksanaan program Hammalatul Qur'an SDIT Rabbi Radhiyya 02 Curup melalui pembinaan rutin yang dilaksanakan setiap minggunya. Pengisi materinya adalah tim hammalatul qur'an dari seluruh unit yang telah dipilih untuk melakukan pembinaan kepada

guru di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Curup, materi di berikan di awali dengan materi Makhoriul huruf, Makhoriy atau makhroj yaitu tempat keluar, sedangkan huruf merupakan huruf hijaiyah yang dua puluh delapan. Selanjutnya hukum tajwid. Sedangkan Kata "tajwid" berasal dari bahasa arab "jawwada-yujawwidutajwid" yang berarti "membaguskan". (Lestari, 2019)

Sedangkan menurut ilmu tajwid, tajwid meningkatkan hafalan setiap kata/ayat Al-Qur'an dengan baik, mantap, perlahan dan tanpa tergesa-gesa sesuai kaidah tajwid. dengan benar dan tepat, sehingga makna huruf makhoriul yang sempurna dapat dipahami sebagai pancaran bunyi hijaiyah. Materi diterapkan untuk menghafal Al Quran hari ke 30. Melalui pembangunan kurikulum reguler Hammalatu Quran, diharapkan para guru mampu menguasai materi dan dapat langsung mengajar. (Lestari, 2019)

Pada proses pelaksanaan pembinaan seluruh guru di bentuk menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok dibina oleh satu orang dari tim hammalatul qur'an, dua pekan sekali pengisi materinya berbeda. Selain diisi secara bergantian oleh tim hammalatul qur'an, pelaksanaan kegiatan Hammalatul Qur'an dilakukan secara interen yang dikoordinir oleh tim Hammalatul Qur'an sekolah.

Dalam pelaksanaan pembinaan dari segi aspek guru, siswa, kurikulum serta sarana dan prasarana dapat dikatakan sudah memenuhi kriteria. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Hammalatul Qur'an di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Curup secara umum sudah baik, dari segi guru, serta sarana dan prasarana yang memadai serta mendukung dalam segala situasi. Penggunaan metode, media, materi, dan waktu yang digunakan dalam pembinaan Hammalatul Qur'an sudah cukup baik.

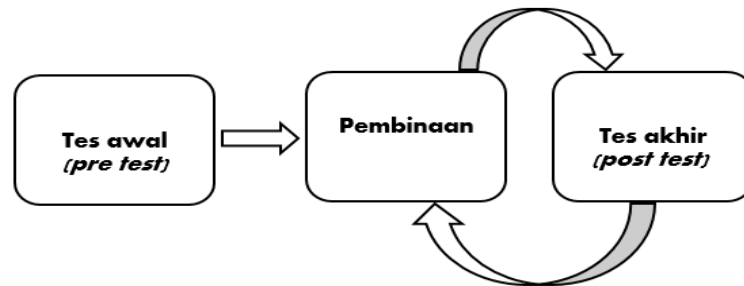
Adanya proses pelaksanaan pembinaan secara tidak langsung untuk menunjukkan bahwa akan ada perubahan yang akan terjadi pada guru dan peserta didik secara tidak langsung. ketika ada pelatihan khususnya pelatihan dalam mempelajari Al-Qur'an, guru akan mendapatkan minimal tiga poin dari segi hasil belajar; yang pertama adalah kemampuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar dan benar, yang kedua adalah kemampuan menghafal huruf-huruf Al-Qur'an, dan yang ketiga adalah memahami isi surat-surat dalam Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, lancar dan akurat sesuai kaidah ilmu tajwid dan memahami firman Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Agar tahap Do menjadi lebih sukses, harus melakukan standarisasi agar semua orang yang terlibat dalam prosesnya benar-benar tahu tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Pelaksanaan (Do) yaitu melaksanakan program dan rencana yang telah di tetapkan ditahap perencanaan.(Karmila et al., 2020; Puspitasari et al., n.d.) Tahap ini merupakan tahapan paling penting karena akan melibatkan semua departemen atau divisi terkait. Pada tahapan pelaksanaan sebagian besar mengacu kepada system manajemen dan prosedur yang ada.

## **Implementasi Evaluasi (Check) Program Hammalatul Qur'an di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Curup**

Check merupakan langkah ketiga setelah do yaitu memeriksa atau meneliti progress perbaikan yang telah direncanakan.(Nisa', 1375) Memeriksa (evaluating) berarti mengevaluasi dan menganalisis tujuan, proses dan hasil pelaporan. Dengan membandingkan kualitas hasil produksi dengan standar yang telah ditetapkan, berdasarkan penelitian diperoleh data cacat dan kemudian dianalisis penyebab cacatnya.(Rachman, 2020)

Evaluasi merupakan salah satu langkah strategis dalam peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan merupakan kegiatan penting untuk mengetahui kemajuan atau hasil yang dicapai program dalam menjalankan fungsinya sesuai dengan kebutuhan program.Evaluasi pada tahap ini adalah evaluasi menyeluruh terhadap materi yang telah diberikan pada saat pembinaan.(Hadi, 2020)



Gambar 2. Proses Evaluasi (Check) Program Hammalatul Qur'an

Gambar 2 menunjukkan pelaksanaan Proses Evaluasi (Check) Program Hammalatul Qur'an menerapkan evaluasi berkelanjutan, dalam melaksanakan evaluasi kegiatan Hammalatul Qur'an pada awal terbentuknya program diadakan kegiatan tes awal, kegiatan pembinaan, setelah selesai kegiatan pembinaan setiap akhir tahun di adakan tes akhir. Tes awal adalah tes yang diselenggarakan sebelum pembinaan diberikan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan guru tentang bacaan Al Qur'an dan hafalan guru. Pada tes awal adalah hafalan juz 30, masih banyak guru yang belum hafal surah juz 30. Tes awal yaitu bertujuan agar mengetahui kemampuan awal guru mengenai materi yang akan diajarkan. (Selong, 2012) Dengan mengetahui kemampuan awal tersebut, maka tim Hammalatul Qur'an lebih mudah untuk menentukan model dan metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran.

Selanjutnya setelah satu tahun pembinaan melakukan sistem tes akhir, kegiatan pembinaan dan tes akhir berkelanjutan setiap tahunnya, tes akhir merupakan tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pembinaan yang tergolong penting sudah dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh guru. (Elisa, 2021) Pada dasarnya materi pre-test sama dengan materi post-test. Tujuan dari tes tersebut adalah untuk mengetahui keberhasilan pelatihan dan untuk menilai kemahiran guru dalam materi pelajaran yang diajarkan oleh kelompok Hammalatul Qur'an.

Tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*) adalah bentuk evaluasi pelaksanaan program Hammalatul Qur'an yang dilakukan tim Hammalatul Qur'an kepada guru. Kedua bentuk penilaian ini digunakan untuk mengukur kemampuan awal dan akhir guru. Kemahiran awal adalah tingkat pemahaman guru sebelum mengikuti pelajaran, sedangkan kemahiran akhir adalah kemahiran guru terhadap materi setelah mengikuti pelajaran. (PGMI & 2016, 2015)

### **Implementasi Tindak lanjutnya (Act) Program Hammalatul Qur'an SDIT Rabbi Radhiyya o2 Curup**

Tindak lanjut (Act) meliputi evaluasi keseluruhan dari hasil tujuan dan proses serta perbaikan berkelanjutan. (Ayuk, 2018) (Rachman, 2020) jika pada akhirnya hasilnya belum sempurna, untuk memperbaikinya akan diadakan tindak lanjut guna untuk mencegah masalah yang sama terjadi lagi, atau menetapkan tujuan baru untuk perbaikan berikutnya. (Rachman, 2020)

Tindak lanjut dari proses pelaksanaan pembinaan program Hammalatul Qur'an SDIT Rabbi Radhiyya 02 Curup dengan menerbitkan rapot Hammalatul Qur'an oleh Tim Hammalatul Qur'an. Data yang disajikan dalam rapot Hammalatul Qur'an adalah biodata guru, penilaian pada aspek Bacaan Al Qur'an, Hafalan Al Qur'an dan laporan bacaan Al Qur'an bulanan serta pembinaan Hammalatul Qur'an. Lalu di sertai dengan Nilai akhir Berikut disajikan rating nilai dan definisi yang diterangkan dalam rapot Hammalatul Qur'an, predikat, pencapaian nilai akhir dan definisi indeks prestasi. Berikut kriteria penilaiannya adalah:



Tabel 1  
Kriteria Penilaian Pembinaan

Definisi Indeks Prestasi	Rating Nilai
Sangat Baik	90-100
Baik	80-89
Cukup	70-79
Kurang	60-69
Sangat Kurang	$\leq 59$

Sumber: Hammalatul Qur'an (2020)

Dari tabel 1 Kriteria Penilaian Pembinaan menunjukkan bahwa rating nilai dan definisi indeks prestasi ditandai dengan predikat sangat memuaskan jika pencapaian rating nilai guru 90-100 dan predikat sangat kurang jika pencapaian rating nilai  $\leq 59$ . Pengambilan nilai pembinaan ini adalah diambil dari kehadiran guru dalam mengikuti pembinaan melalui absensi pembinaan.

Tabel 2  
Kriteria Penilaian Qiro'ah/Tahfidz

Definisi Indeks Prestasi	Rating Nilai
Sangat Baik	10
Baik	8-9
Cukup	6-7
Kurang	4-5
Sangat Kurang	1-3

Sumber: Hammalatul Qur'an (2020)

Dari tabel 2 Kriteria Penilaian Qiro'ah/Tahfidz menunjukkan bahwa rating nilai dan definisi indeks prestasi ditandai dengan predikat sangat memuaskan jika pencapaian rating nilai guru 10 dan predikat sangat kurang jika pencapaian rating nilai 1-3.

Tabel 3  
Kriteria Penilaian Bacaan Al Qur'an Bulanan

Definisi Indeks Prestasi	Rating Nilai
Sangat Baik	25-30
Baik	19-24
Cukup	13-18
Kurang	7-12
Sangat Kurang	<u>1-6</u>

Sumber: Hammalatul Qur'an (2020)

Dari tabel 3 Kriteria Penilaian Bacaan Al Qur'an Bulanan, menunjukkan bahwa rating nilai dan definisi indeks prestasi ditandai dengan predikat sangat memuaskan jika pencapaian rating nilai guru dalam membaca Al Qur'an sebanyak 25-30 Juz dan predikat sangat kurang jika pencapaian rating nilai guru dalam membaca Al Qur'an sebanyak 1-6 Juz setiap bulannya. Setiap bulan, seluruh guru diwajibkan melaporkan tilawah Al Qur'annya kepada tim Hammalatul Qur'an. Pada penilaian akhir atau kegiatan post test tilawah setiap guru akan direkap berdasarkan kriteria penilaian di atas.

Tabel 4  
Kriteria Penilaian Hafalan Al Qur'an

No.	Nama Surat	Bobot	No.	Nama Surat	Bobot	No.	Nama Surat	Bobot
1	An Nas	1	14	Al Qori'ah	2	25	Al Balad	4
2	Al Falaq	1	15	Al A'diyat	2	26	Al fajr	4
3	Al Ikhlas	1	16	Az Zalzalah	2	27	Al Ghosyiah	4
4	Al Lahab	1	17	Al Bayyinah	3	28	Al A'la	4
5	An Nasr	1	18	Al Qodr	2	29	At Toriq	5
6	Al Kafirun	1	19	Al'Alaq	3	30	Al Buruj	5
7	Al Kautsar	1	20	At Tiin	2	31	Al Insyiqoq	5
8	Al Ma'un	1	21	Al Insyirah	2	32	Al Muthoffifin	5
9	Quraisy	1	22	Ad Duha	2	33	Al Infithor	5
10	Al Fiil	1	23	Al Lail	3	34	At Taqwir	5
11	Al Humazah	1	24	As Syams	3	35	'Abasa	5
12	Al 'Asr	1				36	An Nazi'at	5
13	At Takasur	1				37	An Naba'	5

Sumber: Hammalatul Qur'an (2020)

Dari tabel 4 kriteria penilaian hafalan Al Qur'an juz 30 setiap surat memiliki bobot masing-masing, surat An Nas-At Takasur memiliki bobot nilai 1, bobot terbesar adalah pada surat Al Insyiqoq-An Naba' dengan bobot 5, namun pada surat yang paling besar bobot nilainya di atas 1, pemberian bobot bisa dikurang apabila dalam membacanya terdapat kesalahan pada makharijul huruf dan hukum tajwidnya. Apabila seluruh surat di hafalkan oleh guru semuanya benar maka akan memperoleh nilai hafalan 100.

Tabel 5  
Kriteria Nilai Akhir

Definisi Indeks Prestasi	Rating Nilai
Sangat Baik	188-215
Baik	160-187
Cukup	132-159
Kurang	84-131
Sangat Kurang	$\leq 83$

Sumber: Hammalatul Qur'an (2020)

Dari tabel 5 Kriteria Penilaian Akhir menunjukkan bahwa rating nilai dan definisi indeks prestasi ditandai dengan predikat sangat memuaskan jika pencapaian rating nilai guru 188-215 dan predikat sangat kurang jika pencapaian rating nilai  $\leq 83$ . Nilai akhir pembinaan Hammalatul Qur'an ini sangat berpengaruh terhadap penilaian kinerja guru di yayasan Al Ishlah Curup, dalam kenaikan golongan pangkat sangat di tentukan oleh nilai akhir pembinaan Hammalatul Qur'an. Berikut ini contoh format rapot penilaian hammalatul Qur'an guru di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Curup.

**YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH**  
**AL ISHLAH CURUP**  
**HAMMALATUL QUR'AN**  
Jl. Air Meles Cading Ds. Air Meles Bawah Curup Timur

**A. Biodata:**  
Nama :  
TTL :  
NIP/ NIP :  
UNIT : SDIT RABBI RADHIYYA 02

**RAHASIA**

**B. Bacaan Al Qur'an:**

MAKHROJ	TAJWID	NILAI BACAAN

**C. Hafalan Al Qur'an:**

Nama Surat	B	N	Nama Surat	B	N	Nama Surat	B	N
An Nas	1		Al Qori'ah	2		Al Balad		4
Al Falaq	1		Al 'Adiyat	2		Al Fajr		4
Al Ikhtas	1		Az Zalzalah	2		Al Ghosyiah		4
Al Lahab	1		Al Bayyinah	3		Al A'la		4
An Nasr	1		Al Qodr	2		Al Tariq		5
Al Kafirun	1		Al 'Alaq	3		Al Buruj		5
Al Kautsar	1		Al Tiin	2		Al Insyiqoq		5
Al Ma'un	1		Al Insyirah	2		Al Muthofifiin		5
Qurasyi	1		Ad Duha	2		Al Infithor		5
Al Fihl	1		Al Lail	3		Al Takwir		5
Al Humazah	1		Asy Syams	3		'Abasa		5
Al 'Asr	1					An Nazi'at		5
Al Takastur	1					An Naba'		5

**NILAI HAFALAN**

**D. Laporan Bacaan Al Qur'an Bulanan dan Pembinaan HQ :**

BACAAN AL QUR'AN BULANAN	PEMBINAAN
Sangat Kurang	10 Sangat Baik

**NILAI AKHIR : 104 (Kurang)**

Mengetahui,  
Ketua Yayasan

Ketua Hammalatul Qur'an

Santoso, SH., M.Si

Hastha Purna Putra, M.Pd. Kons.

Gambar 3. Rapot Hammalatul Qur'an Guru SDIT Rabbi Radhiyya 02 Curup  
Sumber: Hammalatul Qur'an (2020)

Tindak lanjut pada pelaksanaan pembinaan Hammalatu Qur'an Pada kegiatan post test yang pertama sudah setengah jumlah guru yang sudah hafal juz 30, dan post test yang ke dua hampir seluruh guru sudah hafal juz 30 bahkan untuk bacaan Al Qur'an nya sudah ada peningkatan. Kegiatan pembinaandan penilaian ini akan terus berlanjut sampai mencapai target dan tujuan program. Dengan adanya program Hammalatul Qur'an di SDIT Rabbi Radhiyya 02 sangat memberikan pengaruh yang sangat beagus bagi guru dalam meningkatkan kompetensi membaca dan menghafal Al Qur'an dan ilmu yang sudah didapatkan dalam pembinaan bisa langsung diaplikasikan dalam proses belajar mengajar.

## PENUTUP

### Simpulan

Program Hammalatul Qur'an di SDIT Rabbi Radhiyya 02 adalah program peningkatan kompetensi membaca dan menghafal Al Qur'an bagi guru. proses Evaluasi Program Hammalatul Qur'an Menggunakan siklus pendekatan PDCA singkatan dari "Plan, Do, Check, Act" (Rencanakan, Kerjakan, Pemeriksaan, Tindak lanjut). Berdasar pada deskripsi pembahasan dan analisis serta beberapa pendapat pakar di atas, maka dapat diambil beberapa simpulan berikut:

Pertama, Implementasi Perencanaan (Plan) Program Hammalatul Qur'an di SDIT Rabbi Radhiyya 02 adalah dengan merumuskan visi misi, tujuan. perumusan visi misi, dan tujuan ini adalah setelah terbit SK yayasan dengan melibatkan seluruh tim Hammalatul Qur'an dari berbagai unit di lingkungan yayasan Al Ishlah Curup. Adapun tujuan dibentuknya Program Hammalatul Qur'an adalah sebagai upaya meningkatkan kemampuan kompetensi guru yaitu mampu tilawah Al Qur'an sesuai tajwid dan makharijul huruf serta hafalan Al Qur'an Juz 30 dan Juz 29.

Kedua, Implementasi Pelaksanaan (Do) Program Hammalatul Qur'an di SDIT Rabbi Radhiyya 02 yaitu melalui pembinaan rutin yang dilaksanakan setiap minggunya. Pengisi materinya adalah tim hammalatul qur'an dari seluruh unit yang telah dipilih untuk melakukan pembinaan kepada guru di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Curup, materi di berikan di awali dangan

materi Makhorijul huruf, Dilanjutkan dengan materi hukum tajwid. Materi tersebut diaplikasikan dalam menghafal Al Qur'an juz 30.

Ketiga, Implementasi Evaluasi (Check) Program Hammalatul Qur'an di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Curup yaitu melalui kegiatan Tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*), Kedua bentuk evaluasi ini digunakan untuk mengukur kompetensi awal dan kompetensi akhir guru.

Keempat, Implementasi Tindak lanjutnya (Act) Program Hammalatul Qur'an SDIT Rabbi Radhiyya 02 Curup Tindak lanjut dari proses pelaksanaan pembinaan program Hammalatul Qur'an SDIT Rabbi Radhiyya 02 Curup dengan menerbitkan rapot Hammalatul Qur'an oleh Tim Hammalatul Qur'an.

## Saran

Berdasar faktor keterbatasan penulis dalam penggalian data secara komprehensif terkait seluruh komponen evaluasi program, maka disini penulis memberikan saran bagi peneliti selanjutnya untuk mengevaluasi bagaimana pelaksanaan pembinaan program Hammalatul Qur'an di unit lain di bawah naungan yayasan Al Ishlah apakah semua hasilnya sama dengan yang ada di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Curup, lalu mengkaji lebih mendalam mengenai hambatan-hambatan tim Hammalatul Qur'an dalam melaksanakan pembinaan di seluruh unit sekolah di bawah naungan yayasan Al Ishlah Curup. Saran selanjutnya untuk SDIT Rabbi Radhiyya 02 dalam melaksanakan pembinaan boleh melibatkan orang tua untuk bekal orang tua dalam membimbing anak-anak di rumah agar antara sekolah dan orang tua bersinergi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al Quran anak-anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andalas, R. M.-J. K. M., & 2008, undefined. (2008). Manajemen mutu pelayanan kesehatan. *Jurnal.fkm.unand.ac.id*, 2. <http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/article/view/31>
- Anisa, C., & Rahmatullah, R. (2020). Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Perspektif Pendidikan Islam. *Journal EVALUASI*, 4(1), 70. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v4i1.356>
- Arikunto, S. (2020). Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan. In *Jakarta: PT. Bumi Aksara* (- ed.). PT BUMI AKSARA.
- Ayuk, T. (2018). *ANALISIS KECACATAN PRODUK MENGGUNAKAN PENDEKATAN SPC (STATISTICAL PROCESS CONTROL) DENGAN METODE SEVEN TOOLS (Studi Kasus di*. <http://eprints.umpo.ac.id/4070/>
- Elisa, E. (2021). *Jenis-jenis Tes*. Edu Channel. <https://educhannel.id/blog/artikel/jenis-jenis-tes.html>
- Fadjar, D. (2020). *Pembinaan Guru Profesional Berbasis Al-Qur'an*. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/152/>
- Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata, D., & Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Oleh, pada. (2016). *Analisis Implementasi Kesehatan Dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit (K3RS) Menggunakan Metode PDCA (Plan-Do-Check-Act) di RSUD DR. Moewardi*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/49300>
- Hadi, S. (2020). Model pengembangan mutu di lembaga pendidikan. *Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 321–347.
- Implikasi, Y. M., Bagi, P., Al-Qur'an, P., Bagi, I. P., & Masduki, Y. (2018). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an. *Jurnal.radenfatah.ac.id*, 18(1). <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/medinate/article/view/2362>
- indonesia, A. P.-J. bimbingan konseling, & 2019, undefined. (2015). Evaluasi Program

- Bimbingan dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka. *Core.ac.uk*, 3(2), 11–20.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/270174345.pdf>
- Indonesia, N. J.-N. J. P., & 2021, undefined. (2021). Strategi Kepemimpinan: Quality Continuous Improvement SMP Islam Prestasi Al Muftadi-Ien Bantul Yogyakarta. *Journal.rumahindonesia.org*, 1(2). <https://doi.org/10.9744/jmk.9.1.pp>
- Islam, H. L.-I. J. A. dan P., & 2020, undefined. (n.d.). Urgensi Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Alquran Di Raudhatul Athfal Kota Medan. *Jurnal.umsu.ac.id*. Retrieved January 14, 2022, from <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad/article/view/4650>
- Karmila, N., Pengajaran, Y. S.-J. P. dan, & 2020, undefined. (2020). Supervisi Pendidikan Di Sekolah Alam Bogor. *Journal.unpak.ac.id*, 03, 31–33.  
<https://journal.unpak.ac.id/index.php/JPPGuseda/article/view/2011>
- Kebudayaan, A. M.-S. J. P. dan, & 2015, undefined. (n.d.). Pentingnya evaluasi program di institusi pendidikan: sebuah pengantar, pengertian, tujuan dan manfaat. *Ejournal.uksw.edu*. Retrieved January 14, 2022, from <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/13>
- Lestari, P. (2019). *Analisis Tingkat Keterampilan Membaca Al-Qur'an Anak Di Tpq Al-Ma'tsurat Sumur Dewa Kota Bengkulu*.
- Lucky Viona, L., Dwi Rahayu SST, Y., & Riyan Pratama, M. (n.d.). STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN PENDEKATAN ILMU TAJWID DI PONDOK PESANTREN AL-IHSAN KALIJARING. *Ojs.unwaha.ac.id*. Retrieved January 14, 2022, from <https://www.ojs.unwaha.ac.id/index.php/joems/article/view/215>
- Magdalena, R., Indonesia, W. P.-J. B. M., & 2019, undefined. (2018). Pendampingan pengelolaan keuangan guna meningkatkan pendapatan keluarga di Dusun Ponggang. *Journal.untar.ac.id*, 1(2), 45–52.  
<http://journal.untar.ac.id/index.php/baktimas/article/view/2885>
- Nisa', H. N. (1375). *Aplikasi Metode Total Quality Management Lembaga Pendidikan Dalam Prespektif Epistemologi Islam*.
- PGMI, H. B.-M. J. P. S., & 2016, undefined. (2015). Penilaian Berbasis Kelas pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *Jurnal.stitnualhikmah.ac.id*, 1(2), 188–197. <http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/82>
- Plan, S. P. (2019). *Tinjauan Pustaka Peningkatan Mutu Pendidikan Kedokteran Dan Peningkatan Mutu Pendidikan Kedokteran Dan Siklus PDCA : Plan – Do – Check – Action Suriani*. April.
- Pole, C. J., & Morrison, M. (2003). *Ethnography for education*. Maidenhead: In *Open University Press*.
- Puspitasari, H., Standar, /, Pembelajaran, P., & Sistem, S. (n.d.). Standar proses pembelajaran sebagai sistem penjaminan mutu internal di sekolah. *Jurnal.iainponorogo.ac.id*. Retrieved January 14, 2022, from <http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/muslimheritage/article/view/1115>
- Rachman, P. (2020). Implementasi Plan-Do-Check-Act (PDCA) Berbasis Key Performance Indicators (KPI): Studi Kasus Di Smp-Sma Integral Ar-Rohmah Dau Malang. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 14–27. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.981>
- Riyantini. (2017). Pendekatan PDCA Dalam Kegiatan Pemantauan PDCA Approach in Monitoring Quality Control. *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD Dan DIKMAS*, 12(20), 143–153.
- RR, S. (2021). *Pembinaan SDM Yayasan Al-Islah*. SMP IT RR.  
<https://smpitrr.sch.id/artikel/pembinaan-sdm-yayasan-al-islah#>
- Selong, p4mri stkip hamzanwadi. (2012). *Jenis–Jenis Tes*. P4mri STKIP Hamzanwadi

- Selong. [https://p4mriskiphamzanwadiselong.wordpress.com/2012/02/24/jenis-jenis-tes/#:~:text=Tes akhir merupakan tes yang,sama dengan materi post%2Dtest](https://p4mriskiphamzanwadiselong.wordpress.com/2012/02/24/jenis-jenis-tes/#:~:text=Tes%20akhir%20merupakan%20tes%20yang%20sama%20dengan%20materi%20post%20test).
- Sudiarjo, A., Mariana, A., Global, W. N.-J. S., & 2015, undefined. (n.d.). Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf dan Makharijul Huruf Berbasis Android. *Stmikglobal.ac.id*. Retrieved January 14, 2022, from <http://stmikglobal.ac.id/journal/index.php/sisfotek/article/view/80>
- Tadrib, A. I., & 2016, undefined. (n.d.). Implementasi Metode Jibril dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang. *Jurnal.radenfatah.ac.id*. Retrieved January 14, 2022, from <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1167>
- Wiriantari, F. (2014). Proses Pemecahan Masalah Dan Perbaikan Mutu Dengan Konsep Pdca Pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Dwijendra. *Jurnal Analisa*, 2(2), 1–12.
- Yusuf, M., Fakultas, S., Dan, T., Uin, K., Makassar, A., Ii, K., Sultan, J., Nomor, A., & -Gowa, S. (n.d.). Sudut pandang perencanaan dalam pengembangan pembelajaran. *Journal.uin-Alauddin.ac.id*, 17(1), 80–91. Retrieved January 14, 2022, from <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/3213>
- Zahroh, A. (2015). *Total Quality Management: Capaian Kualitas Output Melalui Sistem Kontrol Mutu Sekolah*. 9(1), 79–94. <https://cendekia.soloclcs.org/index.php/cendekia/article/view/54/61>